**ARTIKEL**

**PELAKSANAAN PENDIDIKAN KARAKTER DI SDN. 5 LEMBANG CINA KABUPATEN BANTAENG**

IMPLEMENTATION OF CHARACTER EDUCATION IN SDN. 5 LEMBANG CINA BANTAENG DISTRIC

Aryani Umry, Tawany Rahamma, Latang

Program Studi Administrasi Pendidikan Kekhususan Pendidikan Dasar

Program Pascasarjana, Universitas Negeri Makassar

Makassar, Indonesia

****

**PROGRAM PASCASARJANA**

**UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR**

**2018**

**ARTIKEL**

**PELAKSANAAN PENDIDIKAN KARAKTER DI SDN. 5 LEMBANG CINA KABUPATEN BANTAENG**

IMPLEMENTATION OF CHARACTER EDUCATION IN SDN. 5 LEMBANG CINA BANTAENG DISTRIC

Aryani Umry, Tawany Rahamma, Latang

Program Studi Administrasi Pendidikan Kekhususan Pendidikan Dasar

Program Pascasarjana, Universitas Negeri Makassar

Makassar, Indonesia

[Aryaniumry425@gmail.com](mailto:Aryaniumry425@gmail.com)

ABSTRAK

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Obyek penelitian adalah kepala sekolah, guru dan peserta didik. Pengumpulan data menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Instrumen penelitian peneliti, pedoman wawancara, pedoman observasi dan pedoman dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa; (1) Strategi pelaksanaan pendidikan karakter di SDN. 5 Lembang Cina Kabupaten Bantaeng adalah berbasis kelas, berbasis budaya sekolah, dan berbasis pengembangan diri, (2) Proses pelaksanaan pendidikan karakter di SDN. 5 Lembang Cina Kabupaten Bantaeng terlaksana melalui; (a) mengintegrasikan nilai-nilai pendidikan karakter melalui mata pelajaran dan manajemen kelas; (b) Mengintegrasikan nilai-nilai karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler; (c) Mengintegrasikan nilai-nilai karakter melalui budaya sekolah, (3) faktor pendukungnya adalah komitmen dan kerjasama antara komunitas sekolah, sarana dan prasarana untuk melaksanakan pendidikan karakter. Faktor penghambatnya adalah pengaruh lingkungan, komunikasi antara pihak sekolah dengan orang tua, kurangnya kesadaran peserta didik tentang pendidikan karakter.

Kata kunci: *sekolah dasar, pendidikan karakter*

**PENDAHULUAN**

Sekolah dasar memiliki peran penting dalam penanaman pendidikan karakter peserta didik, karena sekolah dasar sebagai salah satu jenjang pendidikan formal dasar memberikan ilmu pengetahuan, keterampilan serta nilai dan moral kepribadian pada peserta didik. Sejatinya pendidikan karakter ini memang sangat penting dimulai sejak dini. Sebab falsafah menanam sekarang menuai hari esok adalah sebuah proses yang harus dilakukan dalam rangka membentuk karakter anak bangsa. Sudah sepatutnya pendidikan karakter dimulai dari dalam keluarga dan harus menjadi ajaran wajib sejak sekolah dasar. Anak-anak adalah generasi yang akan menentukan nasib bangsa di kemudian hari. Karakter anak-anak yang terbentuk sekarang akan sangat menentukan karakter bangsa di kemudian hari.

Mengutip pidato Menteri Pendidikan Nasional tanggal 2 Mei 2016 bahwa salah satu dukungan yang perlu diberikan pada anak-anak Indonesia adalah memastikan bahwa apa yang mereka pelajari saat ini adalah apa yang memang mereka butuhkan untuk menjawab tantangan jamannya. Keterampilan utuh yang dibutuhkan oleh anak-anak di abad 21 ini mencakup tiga komponen yaitu kualitas karakter, kemampuan literasi, dan kompetensi. Lebih lanjut disampaikan bahwa karakter terdiri dari dua bagian. Pertama, karakter moral, sesuatu yang sering kita bicarakan. Karakter moral itu antara lain adalah nilai Pancasila, keimanan, ketakwaan, intergitas, kejujuran, keadilan, empati, rasa welas asih, dan sopan santun. Yang kedua dan tak kalah pentingnya adalah karakter kinerja. Di antara karakter kinerja adalah kerja keras, ulet, tangguh, rasa ingin tahu, inisiatif, gigih, kemampuan beradaptasi, dan kepemimpinan.

Terkait hal tersebut di atas, SDN 5 Lembang Cina Kabupaten Bantaeng dijadikan sasaran lokasi dalam melakukan penelitian. Lembaga pendidikan tersebut merupakan lembaga pendidikan dibawah naungan Kemendikbud. Secara umum SDN 5 Lembang Cina dengan jumlah peserta didik, tenaga pendidik, dan kependidikan yang sangat memadai memiliki ciri khas dari lembaga pendidikan lain, karakter, serta jenis kurikulum yang diterapkan, sekolah tersebut juga merupakan satu-satunya sekolah rujukan yang melaksanakan *Full Day School* di Kabupaten Bantaeng.

SDN 5 Lembang Cina Kabupaten Bantaeng yang telah melaksanakan beberapa pengembangan nilai – nilai karakter, yang dimulai dari kegiatan penjemputan siswa setiap hari oleh beberapa orang guru yang telah ditunjuk secara bergantian sambil mengucapkan salam dan berjabat-tangan, kegiatan sholat dhuha berjamaah di minggu kedua dan keempat setiap hari jum’at bulan berjalan, berdoa sebelum dan sesudah belajar, menyanyikan lagu Indonesia Raya sebelum pembelajaran dimulai dan menyanyikan lagu Padamu Negeri setelah pembelajaran usai, menerapkan budaya baca, pemanfaatan barang bekas, menerapkan kantin kejujuran, sholat dhuhur berjamaah, makan siang bersama, mengaji bersama, dan kegiatan sholat Ashar berjamaah. Selain itu pengembangan karakter dilakukan melalui kegiatan ekstrakurikuler Pramuka, olah raga, kesenian, dokter cilik, polisi cilik dan diniyah takmiliyah yang dilakukan secara terus menerus di bawah pengawasan stakeholder sekolah.

Berdasarkan konteks di atas, yang menjadi fokus masalah adalah pelaksanaan pendidikan karakter di SDN 5 Lembang Cina Kabupaten Bantaeng yang dituangkan dalam rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana gambaran strategi pelaksanaan pendidikan karakter di SDN 5 Lembang Cina Kabupaten Bantaeng?
2. Bagaimana gambaran proses pelaksanaan pendidikan karakter di SDN 5 Lembang Cina Kabupaten Bantaeng?
3. Apakah faktor pendukung dan penghambat pelaksanakan pendidikan karakter di SDN 5 Lembang Cina Kabupaten Bantaeng?

**TINJAUAN PUSTAKA**

Secara umum, pendidikan diartikan sebagai upaya untuk mengembangkan kualitas pribadi manusia dan membangun karakter bangsa yang dilandasi nilai-nilai agama, filsafat, psikologi, sosial budaya yang bermuara pada pembentukan pribadi manusia bermoral dan berakhlak mulia serta berbudi luhur.

Menurut UU No. 20 tahun 2003 pengertian pendidikan adalah Sebuah usaha yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaaan, membangun kepribadian, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.

Selanjutnya Herman Kartawijaya (Gunawan, 2014: 02) mendefenisikan karakter adalah “ ciri khas yang dimiliki oleh suatu benda atau individu (manusia)”. Ciri khas tersebut adalah asli, dan mengakar pada kepribadian benda atau individu tersebut dan merupakan mesin pendorong bagaimana seseorang bertindak, bersikap, berujar, serta merespon sesuatu.

Sementara itu Aristoteles (Lickona, 2013: 81) mengungkapkan bahwa “karakter yang baik adalah suatu kehidupan dengan melakukan tindakan-tindakan yang benar sehubungan dengan diri seseorang dan orang lain”.

Thomas Lickona (Gunawan, 2014: 23) menjelaskan bahwa “pendidikan karakter adalah pendidikan yang membentuk kepribadian seseorang melalui pendidikan budi pekerti, yang hasilnya dapat terlihat dalam tindakan nyata seseorang, yaitu tingkah laku yang baik, jujur bertanggungjawab, menghormati hak orang lain, bekerja keras, dan sebagainya”.

Dari berbagai defenisi di atas disimpulkan bahwa pendidikan karakter adalah suatu proses yang dilakukan dengan sengaja untuk untuk mengembangkan potensi kognitif, afektif , dan psikomotorik bagi peserta didik dalam berperilaku atau bertindak, bersikap, berujar yang baik dan benar yang dikembangkan dan dibiasakan melalui pembelajaran agar dapat menjadi manusia seutuhnya.

**METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian pada penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Fokus penelitian ini adalah strategi, proses, Faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan pendidikan karakter di SDN. 5 Lembang Cina Kabupaten Bantaeng.

Subyek utama penelitian adalah kepala sekolah sedangkan subyek pendukung adalah peserta didik sebanyak 12 orang dan guru sebanyak 7 orang agar kejelasan data tentang pelaksanaan pendidikan karakter di SDN 5 Lembang Cina Kabupaten Bantaeng akurat dan terpercaya. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah peneliti itu sendiri, pedoman wawancara, dan pedoman observasi.

Untuk pemeriksaan keabsahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi yang meliputi, sumber, teknik, dan waktu. Sementara teknik analisis data dalam penelitian ini mengikuti *flow model*, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

**HASIL PENELITIAN**

1. **Gambaran Strategi Pelaksanaan Pendidikan Karakter di SDN 5 Lembang Cina Kabupaten Bantaeng**

Strategi yang digunakan dalam pelaksanaan tersebut melalui 3 (tiga) cara, yaitu :

* 1. Berbasis kelas
     1. Mengintegrasikan Penguatan Pendidikan Karakter dalam Mata pelajaran

Setiap guru mengintegrasikan nilai-nilai penguatan pendidikan karakter kedalam proses pembelajaran pada saat penyusunan dokumen atau perangkat pembelajaran berupa silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran. RPP disusun dengan memperhatikan keterkaitan dan keterpaduan antara KI dan KD, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, metode pembelajaran, penilaian, dan sumber belajar dalam satu keutuhan pengalaman belajar. RPP disusun dengan mengakomodasi pembelajaran tematik, keterpaduan lintas mata pelajaran untuk sikap, keterampilan, keragaman budaya, dan memuat aktivitas peserta didik yang mencerminkan pembelajaran yang sainstifik.

* + 1. Mengintegrasikan Penguatan Pendidikan Karakter melalui manajemen kelas

Manajemen kelas adalah momen pendidikan yang menempatkan para guru sebagai individu yang memiliki otonomi dalam proses pembelajaran untuk mengarahkan, membangun kultur pembelajaran, mengevaluasi dan mengajak seluruh komunitas kelas membuat komitmen bersama agar proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan berhasil.

Menurut Nursiah, sebagai bentuk Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) dalam pembelajaran di kelas, selalu mengajak peserta didik untuk memberi dan menjawab salam, berdoa sebelum dan sesudah belajar, menjadi pendengar yang baik ketika guru memberikan penjelasan, membiasakan mengunakan tangan kanan untuk sesuatu yang baik, mengajak mendoakan teman jika ada teman yang sakit, mengacungkan jari jika hendak berbicara atau menjawab pertanyaan, berbicara yang sopan, biasanya kami mengajak anak-anak menyanyikan lagu Indonesia Raya untuk memulai pembelajaran, mengajak siswa menggunakan Bahasa Indonesia yang santun, baik dan benar di setiap percakapannya, merapikan perlengkapan belajar setelah digunakan, merapikan meja dan kursi ketika meninggalkan tempat bahkan sampai ke bagaimana mengajarkan peserta didik menata sendiri kelasnya.

Selanjutnya untuk pembelajaran khusus pendidikan agama oleh Syarifuddin, dijelaskan bahwa di sela-sela pembelajaran berlangsung, peserta didik satu per satu diajak untuk menghapalkan surah demi surah pendek dalam Al Qur’an. Bentuk pelaksanaan tersebut bertujuan menginventalisir peserta didik yang sudah menghapalkan lebih banyak surah.

Berdasarkan data hasil wawancara tentang pelaksanaan Penguatan Pendidikan Karakter melalui pengintegrasian berbasis kelas disimpulkan bahwa ada banyak cara mengintegrasikan nilai-nilai karakter yang berbasis kelas, antara lain mengungkap nilai-nilai yang ada dalam materi pembelajaran, menggunakan perumpamaan dan membuat perbandingan dengan kejadian-kejadian serupa dalam hidup peserta didik, mengubah hal-hal negatif menjadi nilai positif, mengungkap nilai-nilai melalui diskusi, serta menggunakan lagu-lagu nasional untuk mengintegrasi nilai-nilai penguatan pendidikan karakter.

* 1. Berbasis Budaya Sekolah

Berdasarkan penjelasan Andi Hartati Kadir bahwa pelaksanakan penguatan pendidikan karakter di SDN. 5 Lembang Cina melalui budaya sekolah merupakan pengetahuan dan karya komunitas sekolah yang harus ditansformasikan kepada peserta didik. Pengetahuan yang dimaksud mewujud dalam sikap dan perilaku nyata komunitas sekolah, sehingga menciptakan warna kehidupan sekolah yang bisa dijadikan cermin bagi siapa saja yang terlibat di dalamnya. Contoh sederhana adalah mengucap dan menjawab salam, cium tangan guru, Apel pagi yang dilanjutkan dengan pembacaan surah-surah pendek dan apresiasi kemampuan peserta didik, sholat dhuha berjama’ah, sholat dhuhur dan adzar berjama’ah, pelaksanaan kegiatan hari-hari besar keagaaman seperti maulid nabi, buka puasa bersama, peringatan hari-hari besar nasional, makan siang bersama, pemanfaatan teras baca, liat sampah ambil, daur ulang, pemilahan jenis sampah, dan lain-lain.

Selain itu menurut Gunawan, Pelaksanaan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) melalui budaya sekolah dilakukan melalui pembiasaan-pembiasan misalnya kegiatan membesuk teman yang sedang sakit, membantu korban bencana, pembiasaan mengucapkan kata terima kasih, maaf, dan tolong, membersihkan lingkungan sekolah, membuang sampah pada tempatnya, pemanfaatan barang bekas atau limbah, dan merawat tanaman dengan menyiram di pagi hari.

Selanjutnya, Santy Wahyuni mengungkapkan bahwa pengembangan budaya sekolah dilakukan melalui kegiatan pemeriksaan kebersihan badan, piket kelas. Memberikan contoh melalui perilaku yang baik kepada peserta didik, misalnya disiplin, kebersihan dan kerapihan, kasih sayang, kesopanan, perhatian, jujur, dan kerja keras. kondisi toilet yang bersih, tempat sampah, halaman yang hijau dengan pepohonan, poster kata-kata bijak yang dipajang di lorong sekolah dan di dalam kelas.

Nursiah menambahkan dalam wawancaranya bahwa dalam hal budaya sekolah, pihak sekolah mengupayakan pelaksanaan Penguatan Pendidikan Karakter berjalan secara optimal, seperti memberikan fasilitas pendukung (kotak, kantin kejujuran, kotak saran dan pengaduan), tempat sampah, seni bermain tradisional, wastafel dan lain sebagainya yang dapat mendukung pendidikan karakter berjalan dengan baik karena hal kecil tersebut dapat berbuah besar apabila dibiasakan.

Penyataan yang tersebut di atas diperkuat oleh hasil wawancara dengan Alya Rezki Afani. siswa kelas V A, mengatakan bahwa mereka diajari memberi dan menjawab salam, cium tangan, mengacungkan tangan ketika ingin berbicara, membesuk teman jika ada yang sakit, bahkan sampai ke bersama-sama menjaga kebersihan kelas dan sekolah.

Berdasarkan penjelasan di atas tentang pengintegrasian nilai-nilai Penguatan Pendidikan Karakter ke dalam Budaya Sekolah disimpulkan bahwa budaya sekolah merupakan hal-hal yang biasa komunitas sekolah lakukan dan karena seringnya dilakukan maka kebiasaan-kebiasaan tersebut menjadi pembiasaan yang sudah membudaya dilakukan oleh komunitas sekolah.

* 1. Berbasis pengembangan diri melalui kegiatan ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler bertujuan untuk mengembangkan kepribadian dan bakat peserta didik sesuai dengan minat dan kemampuan peserta didik. Hal tersebut dijelasan oleh Nursiah pembina Pramuka di SDN 5 Lembang Cina bahwa terkhusus untuk kegiatan ekstrakurikuler pramuka, kegiatannya dilaksanakan pada hari Jum’at. Pada hari itu peserta didik tetap belajar seperti hari-hari biasa, setelah pukul 11.05 pembelajaran dihentikan guna persiapan sholat jum’at. Kembali seperti biasa pada pukul 14.00 peserta didik melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Kegiatan ini merupakan kegiatan yang wajib diikuti oleh seluruh peserta didik mulai dari kelas III hingga kelas VI. Kegiatan tersebut dipandang sangat perlu karena membelajarkan kode kehormatan gerakan pramuka berupa Tri Satya dan Dasa Darma Pramuka yang mampu menjabarkan nilai – nilai karakter yang dikembangkan. Nilai karakter tersebut meliputi Religius, Nasionalis, Mandiri, Gotong Royong, dan Integritas.

Selanjutnya oleh Gunawan dijelaskan bahwa selain kegiatan Pramuka ada juga kegiatan Dokter Kecil. Kegiatannya meliputi pengamatan kebersihan dan kesehatan pribadi, pengukuran tinggi dan berat badan, mendampingi penyuluhan kesehatan dalam hal distribusi obat cacing, vitamin dan lain-lain, pertolongan pertama pada kecelakaan (P3K), pengamatan kebersihan Ruang UKS , warung sekolah dan lingkungan sekolah.

Sejalan dengan itu kegiatan ekstrakurikuler polisi cilik dijelaskan oleh Syamsul Nur bahwa pelaksanaannya merupakan kerjasama dengan Polres Bantaeng yang bertujuan untuk melakukan pembinaan disiplin dan pengenalan secara dini tentang keberadaan Polri dengan harapan ke depan para siswa menjadi mitra Polisi yang menguntungkan dalam menciptakan situasi aman serta dapat menjaga kedisiplinan dan ketertiban di sekolah serta rajin belajar.

Selanjutnya oleh Nur Rahma Ramli menambahkan bahwa selain dokter kecil, polisi cilik, pramuka, ada juga kegiatan ekstrakurikuler kesenian yang membawahi empat bidang seni yaitu seni tari seni, seni musik, seni suara, dan seni lukis. Untuk kegiatan kesenian pelaksanaannya dilaksanakan pada hari rabu. Setiap peserta didik wajib memilih satu mata seni. Kegiatan ini dapat menginventalisir peserta didik yang memang berbakat di bidangnya masing-masing sehingga ketika ada kegiatan lomba tidak kewalahan lagi memilih.

Kegiatan ekstrakurikuler olahraga, Syamsul Nur selaku pembina menjelaskan bahwa olah raga yang dikembang adalah olah raga prestasi seperti sepakbola, bulu tangkis, bola volli, takrow, dan catur. Sementara olah raga tradisional yang dikembangkan adalah hadang, terompah, a’longga. Pelaksanaan kegiatan ini berlangsung setiap hari kamis di minggu berjalan.

Syarifuddin selaku guru Pendidikan Agama Islam sekaligus pembina kegiatan Diniyah Takmiliyah menambahkan kegiatan diniyah takmiliyah mendukung kegiatan mengaji peserta didik di tempat mengaji mereka masing-masing dikarenakan sekolah melaksanakan Full Day School (FDS). Jadi peserta didik memiliki waktu untuk menammatkan bacaan Qur’annya di sekolah. Hal tersebut sangat baik mudah dikontrol dan mendapat dukungan dari orang tua siswa.”.

1. **GAMBARAN PROSES PELAKSANAAN PENDIDIKAN KARAKTER DI SDN. 5 LEMBANG CINA KABUPATEN BANTAENG**

Pendidikan karakter yang dilaksanakan di SDN 5 Lembang Cina Kabupaten Bantaeng bukan merupakan sebuah mata pelajaran khusus yang mengajarkan tentang nilai-nilai pendidikan karakter, melainkan nilai-nilai tersebut diintegrasikan secara terstruktur dan sistematis melalui materi pembelajaran yang berpedoman pada Rencana Program Pembelajaran (RPP).

Pelaksanaan Penguatan pendidikan karakter diawali dengan kegiatan penjemputan peserta didik yang dilakukan oleh beberapa orang guru yang bertugas pada hari itu menyambut kedatangan peserta didik. Ucapan salam dan jabat sambil cium tangan setiap hari dilakukan. Kemudian peserta didik pun menuju kelas masing-masing untuk melakukan kegiatan “sapu bersih” .

Upacara pengibaran bendera merah putih dilaksanakan secara rutin setiap hari senin. Sementara untuk hari selasa sampai hari jum’at dilaksanakan apel pagi kemudian dirangkaikan dengan kegiatan hapalan surah pendek dan apresiasi pembelajaran oleh peserta didik. Setelah itu dengan tertib siswa diarahkan menuju kelas masing-masing.

Menariknya ternyata 5 (lima) Nilai pendidikan karakter diintegrasikan melalui langkah-langkah pembelajaran yang dimulai dengan aktivitas penyiapan fisik dan psikis peserta didik dengan sapaan dan pemberian salam, memuat aktivitas penyampaian kompetensi yang akan dicapai, memuat aktivitas pengaitan materi pembelajaran dengan materi pembelajaran sebelumnya, memuat aktivitas pengajuan pertanyaan menantang untuk memotivasi, memuat aktivitas penyampaian aspek yang akan dinilai selama proses pembelajaran memuat aktivitas penyampaian rencana/langkah-langkah kegiatan (misalnya: kerja individual, kerja kelompok, diskusi, melakukan observasi, dll.)

Selanjutnya penggunaan penggunaan metode pembelajaran discovery learning, example non example yang diterapkan dalam proses pembelajaran menyebabkan siswa sangat antusias melakukan beberapa percobaan, pada saat itu proses pembelajaran mencerminkan penguatan nilai karakter rasa ingin tahu sangat tinggi. Di akhir pembelajaran siswa dengan sikap mandiri menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh guru meskipun masih ada beberapa diantaranya yang tidak tepat waktu.

Untuk pembelajaran Pendidikan Agama Islam, guru agamanya di sela-sela penyelesaian tugas diberikan apresiasi penghapalan surah surah pendek dengan maksud mengontrol seberapa banyak surah-surah pendek yang peserta didik sudah hapal dan hasilnya akan terlihat di catatan harian siswa yang dimiliki oleh guru agama Islam.

Melalui pengintegrasian nilai-nilai pendidikan karakter di kegiatan pembelajaran, maka nilai-nilai tersebut akan lebih menyatu dan dipahami peserta didik dari materi yang diberikan oleh guru. Karena guru menyampaikan materi dengan mengambil contoh dari kehidupan sekitar agar lebih dipahami oleh peserta didik. Guru menciptakan suasana belajar yang menyenangkan bagi peserta didik sehingga peserta didik tidak merasa bosan, sehingga selain materi yang diajarkan dapat diserap, peserta didik juga dapat mengambil makna dari masing-masing materi serta melaksanakannya di kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan pengamatan di kelas IV A kematangan peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran terlihat dari seriusnya peserta didik di dalam kelas. Peserta didik menjadi pendengar yang baik saat guru memberikan penjelasan. Hal tersebut menguatkan nilai karakter saling menghargai dan toleransi, Begitu pula ketika peserta didik mengacungkan tangannya untuk mengeluarkan pendapat atau bertanya merupakan penguatan dari nilai karakter percaya diri dan saling menghargai. Secara keseluruhan kegiatan proses pembelajaran di tiap kelas hampir sama karena sekolah memiliki program kegiatan Pelaksanaan. Berikut tabel kegiatan harian pelaksanaan pengintegrasian nilai-nilai karakter :

Tabel 4.3 Kegiatan harian proses pengintegrasian nilai karakter

|  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Hari | Senin | Selasa | Rabu | Kamis | Jum’at | Sabtu | Ahad |
| Nilai Karakter | Nilai-nilai penguatan Utama :  Religius, Nasionalis, Mandiri, Gotong Royong, dan Integritas | | | | |  | |
| 07.00 – 07.30 | Kegiatan pembiasaan dan Keteladanan:  Memulai dengan kegiatan penjemputan siswa,  Upacara Bendera (Senin) dan apel pagi, beri salam, menyanyikan lagu wajib nasional, hapalan surah-surah pendek, berdoa bersama, sholat dhuha berjamaah,  Membaca buku-buku non pelajaran sebagai bentuk kegiatan gerakan literasi selama 10-15 menit sebelum pembelajaran dimulai | | | | | Kegiatan PPK bersama keluarga dan lingkungan sekitar | |
| 07.30-12.40 | Kegiatan Intrakurikuler :  Kegiatan Belajar mengajar | | | | |
| 12.40-14.00 | Kegiatan Pembiasaan dan Keteladanan:  Makan siang bersama, sholat Dhuhur berjama’ah, Tadarrus Al Qur’an, Istrahat | | | | |
| 14.00-16.00 | Kegiatan Ekstrakurikuler : Sesuai dengan minat dan bakat peserta didik dibawah bimbingan para pembina  Kegiatan Dokter Cilik, Polisi Cilik, Keagamaan, kesenian, Olah Raga, dan Pramuka.  Untuk Pramuka wajib diikuti seluruh Peserta didik. | | | | |

Sumber : Kurikulum SDN 5 Lembang Cina, 2017

Selanjutnya proses pelaksanaan Penguatan pendidikan Karakter berbasis pengembangan diri melalui kegiatam Ekstrakurikuler. Berikut adalah tabel Jadwal kegiatan Ekstrakurikuler :

Tabel 4.4 Jadwal Kegiatan Ekstrakurikuler

|  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Nama Kegiatan | Hari Pelaksanaan | | | | | Ket |
| Senin | Selasa | Rabu | Kamis | Jum’at |
| 1. | Polisi Cilik dan Dokter Cilik | √ |  |  |  |  | Jam : 14.00-15.30 WIB |
| 2. | Keagamaan |  | √ |  |  |  |
| 3. | Kesenian |  |  | √ |  |  |
| 4. | Olah Raga |  |  |  | √ |  |
| 5. | Pramuka |  |  |  |  | √ |

Sumber : Papan Pengumuman Sekolah, 2017

Dari tabel jadwal kegiatan ekstrakurikuler di atas disimpulkan bahwa pada dasarnya kegiatan ekstrakurikuler di SDN 5 Lembang Cina terjadwal sangat baik. Selanjutnya proses pelaksanaan penguatan Pendidikan Karakter melalui budaya sekolah di SDN 5 Lembang Cina diklasifikasikan menjadi 3 (tiga) kegiatan, yaitu :

1. Kegiatan rutin, yaitu kegiatan yang terjadwal seperti upacara pengibaran bendera setiap hari senin, apel pagi setiap hari selasa hingga hari jum’at, sholat duha setiap minggu, senam pagi setiap hari jum’at, jum”at bersih, melaksanakan perayaan hari-hari besar agama, hari-hari besar nasional, kegiatan literasi 10-15 menit, pameran kelas, kegiatan parenting kelas, dan kegiatan out door.
2. Kegiatan spontan, yaitu kegiatan tidak terjadwal seperti penerapan senyum, salam, sapa, mengingatkan peserta didik yang tidak melaksanakan sholat.

Memperingatkan untuk memberi dan menjawab salam, mengajak meminta maaf jika melakukan kesalahan, memperingatkan siswa yang datang terlambat, untuk tidak terlambat lagi, bagi siswa yang tidak rapi dalam berpakaian, diminta merapikan dan memberitahu cara bagaimana merapikannya, melerai pertengkaran antar peserta didik.membuang sampah pada tempatnya, dan membesuk orang sakit.

1. Kegiatan keteladanan, yaitu memperlihat contoh perilaku yang baik sehari-hari, misalnya disiplin, berpakaian yang rapi, berbahasa yang santun, rajin membaca, memuji kebaikan dan keberhasilan seseorang, dan datang ke sekolah tepat waktu.
2. **Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Penguatan Pendidikan Karakter di SDN 5 Lembang Cina Bantaeng**
3. Faktor Pendukung

Komitmen, kerjasama, komunikasi yang kuat antar komunitas sekolah untuk melaksanakan pendidikan karakter, Komite sekolah dengan perwakilan masyarakat dalam melaksanakan sosialisasi dan transparansi keuangan, dan Fasilitas sebagai sarana penunjang keberhasilan pendidikan karakter

1. Faktor Penghambat

Pengaruh dari letak geografis dan lingkungan yg berada di pinggiran kota, kesadaran peserta didik yang masih kurang, dan kurangnya komunikasi antara pihak sekolah dengan orang tua tentang pelaksanaan pendidikan karakter.

**PEMBAHASAN**

Pendidikan karakter merupakan suatu program (gerakan) nasional untuk menciptakan sekolah yang mendorong terbentuknya etika, tanggungjawab, dan kepedulian terhadap generasi muda dengan membentuk dan mengajarkan karakter yang baik melalui penekanan-penekanan nilai-nilai universal yang dianut bersama.

Pendidikan karakter bukanlah sekedar mata pelajaran melainkan merupakan suatu program yang sengaja dikembangkan oleh suatu lembaga atau institusi pendidikan.

Berikut akan diuraikan strategi pelaksanaan pendidikan karakter, proses pelaksanaan pendidikan karakter, faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan pendidikan karakter di SDN 5 Lembang Cina Kabupaten Bantaeng.

1. **Strategi Pelaksanaan Pendidikan Karakter**

Strategi pelaksanaan pendidikan karakter di satuan pendidikan merupakan suatu kesatuan dari program manajemen peningkatan mutu berbasis sekolah yang yang terimplementasi dalam pengembangan, pelaksanaan dan evaluasi kurikulum oleh setiap satuan pendidikan.

Berdasarkan hasil penelitian di SDN 5 Lembang Cina, pelaksanaan pendidikan karakter dilaksanakan dengan menggunakan strategi berbasis kelas, berbasis budaya sekolah, dan berbasis pengembangan diri melalui ekstrakurikuler. sebagaimana yang tertuang dalam Desain Induk Pendidikan Karakter, (2010 : 28) yaitu kegiatan pembelajaran di kelas, pengembangan budaya satuan pendidikan, kegiatan ko-kurikuler, dan ekstrakurikuler.

Hal tersebut sejalan dengan Pedoman Pelaksanaan Penguatan Pendidikan Karakter (Kemendikbud, 2016) bahwa gerakan Penguatan Pendidikan Karakter berfokus pada struktur yang sudah ada dalam sistem pendidikan nasional. Terdapat tiga struktur yang dapat digunakan sebagai wahana, jalur, dan medium untuk memperkuat pendidikan karakter bangsa, yaitu 1) Struktur Program, antara lain jenjang dan kelas, ekosistem sekolah, dan penguatan kapasitas guru; 2) Struktur

kurikulum, antara lain kegiatan pembentukan karakter yang terintegrasi dalam pembelajaran (intrakurikuler), kokurikuler, dan ekstrakurikuler; 3) Struktur kegiatan, antara lain berbagai program dan kegiatan yang mensinergikan empat dimensi pengolahan karakter dari KH Dewantara, yaitu olah pikir, olah hati, olah rasa, dan olah raga.

1. **Proses Pelaksanaan Pendidikan Karakter**
   1. **Berbasis Kelas**
      1. Mengintegrasikan Penguatan Pendidikan Karakter dalam Mata Pelajaran

Pembelajaran karakter dilakukan melalui kegiatan belajar mengajar di kelas terintegrasi ke dalam semua materi pembelajaran. Substansi nilai sesungguhnya secara eksplisit atau implisit sudah ada dalam rumusan kompetensi (SKL, SK, KI, dan KD) dalam Kurikulum. Yang perlu dilakukan lebih lanjut adalah memastikan bahwa pembelajaran dari materi pembelajaran memiliki dampak instruksional pembentukan karakter. Pengintegrasian nilai dapat dilakukan untuk satu atau lebih dari setiap tema. Seperti halnya sikap, nilai tidaklah berdiri sendiri tetapi berbentuk kelompok.

Berdasarkan hasil penelitian guru-guru telah menyusun dan memahami pengintegrasian pendidikan karakter ke mata pelajaran dan dapat mengembangkan kompetensi inti dan kompetensi dasar ke dalam indikator-indikator pembelajaran dengan mengaitkan beberapa mata pelajaran. Begitu pula terhadap capaian kompetensi, pendekatan dan metode, Bahan ajar, kegiatan pembelajaran, penilaian dan Instrumen penilaian, media, alat, bahan dan sumber pembelajaran.

Hal tersebut sesuai dengan yang dikemukakan oleh Yaumi (2014 : 143) bahwa Integrasi nilai-nilai karakter dan budaya melalui aktivitas pembelajaran dapat dilakukan dengan berbagai tahap yaitu : analisis pembelajaran, menentukan nilai karakter, memilih tugas, memilih metode, mementukan media, melakukan pengujian dan revisi.

Kemudian oleh Kemendikbud (2016) memperkuat bahwa langkah-langkah penerapan Penguatan Pendidikan karakter melalui pembelajaran di kelas terintegrasi dalam kurikulum dengan melaksanakan analisi KD, mendesain RPP, memilih metode pembelajaran dan pengelolaan kelas yang relevan, melaksanakan pembelajaran sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, melakukan penilaian otentik, dan melakukan refleksi dan evaluasi terhadap proses pembelajaran.

* + 1. Mengintegrasikan Penguatan Pendidikan karakter melalui Manajemen Kelas.

Pendidik memiliki kewenangan dalam mempersiapkan (sebelum masuk kelas), mengajar, dan setelah pengajaran, dengan mempersiapkan skenario pembelajaran yang berfokus pada nilai-nilai utama karakter. Manajemen kelas yang baik akan membantu peserta didik belajar dengan lebih baik dan dapat meningkatkan prestasi belajar. Dalam proses pengelolaan dan pengaturan kelas terdapat momen penguatan nilai-nilai pendidikan karakter. Contohnya, sebelum memulai pelajaran pendidik bisa mempersiapkan peserta didik untuk secara psikologis dan emosional memasuki materi pembelajaran, untuk menanamkan nilai kedisiplinan dan komitmen bersama, guru bersama peserta didik membuat komitmen kelas yang akan disepakati pada saat peserta didik belajar. Aturan ini dikomunikasikan, didialogkan, dan disepakati bersama dengan peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi di SDN 5 lembang Cina tentang pengelolaan kelas diterangkan bahwa sebagai bentuk Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) dalam pembelajaran di kelas adalah selalu mengajak peserta didik untuk memberi dan menjawab salam, berdoa sebelum dan sesudah belajar, membiasakan mengunakan tangan kanan untuk sesuatu yang baik, mengajak mendoakan teman jika ada teman yang sakit, mengacungkan jari jika hendak berbicara atau menjawab pertanyaan, berbicara yang sopan, mengajak anak-anak menyanyikan lagu Indonesia Raya untuk memulai pembelajaran, mengajak siswa menggunakan Bahasa Indonesia yang santun, baik dan benar di setiap percakapannya, merapikan perlengkapan belajar setelah digunakan, merapikan meja dan kursi ketika meninggalkan tempat bahkan hingga mengajarkan peserta didik menata sendiri kelasnya dan pemberian sanksi yang mendidik kepada peserta didik sebagai konsekuensi dan tanggungjawab dalam mengerjakan tugas merupakan bentuk dari manajemen atau pengelolaan kelas.

Hal tersebut sejalan dengan konsep dan pedoman Penguatan Pendidikan Karakter (Kemendikbud, 2016) menyebutkan beberapa contoh pengelolaan kelas yang berusaha memberikan penguatan karakter seperti berikut :

1. Peserta didik menjadi pendengar yang baik atau menyimak saat guru memberikan penjelasan di dalam kelas
2. Peserta didik mengangkat tangan/mengacungkan jari kepada guru sebelum mengajukan pertanyaan/tanggapan, setelah diizinkan oleh guru ia baru boleh berbicara.
3. Pemberian sanksi yang mendidik kepada peserta didik sebagai konsekuensi dan bentuk tanggung jawab bila terjadi keterlambatan dalam mengerjakan atau mengumpulkan tugas.
4. Mendorong peserta didik melakukan tutor teman sebaya, siswa yang lebih pintar diajak untuk membantu temannya yang kurang dalam belajar dan dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru.
   1. **Pengintegrasian nilai-nilai karakter melalui kegiatan budaya sekolah**

Sekolah adalah institusi sosial. Institusi adalah organisasi yang dibangun masyarakat untuk mempertahankan dan meningkatkan taraf hidupnya. Untuk maksud tersebut sekolah harus memiliki budaya sekolah yang kondusif, yang dapat memberi ruang dan kesempatan bagi setiap warga sekolah untuk mengoptimalkan potensi dirinya. Budaya sekolah sehat memberikan peluang sekolah dan warga sekolah berfungsi secara optimal, bekerja secara efisien, energik, penuh vitalitas, memiliki semangat tinggi, dan akan mampu terus berkembang.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi lapangan yang dilakukan oleh peneliti pada SDN 5 Lembang Cina menunjukkan bahwa pengintegrasian nilai-nilai penguatan pendidikan karakter melalui budaya sekolah dengan berbagai kegiatan yang dikelompokkan menjadi empat kegiatan penting, yaitu:

1. Kegiatan rutin

Kegiatan rutin yaitu kegiatan yang dilakukan peserta didik secara terus menerus dan konsisten setiap saat. Misalnya kegiatan upacara hari Senin, upacara besar kenegaraan, pemeriksaan kebersihan badan, piket kelas, shalat berjamaah, berbaris ketika masuk kelas, berdo’a sebelum pelajaran dimulai dan diakhiri, dan mengucapkan salam apabila bertemu guru, tenaga pendidik, dan teman.

1. Kegiatan spontan

Kegiatan yang dilakukan peserta didik secara spontan pada saat itu juga, misalnya, mengumpulkan sumbangan ketika ada teman yang terkena musibah atau sumbangan untuk masyarakat ketika terjadi bencana.

1. Keteladanan

Merupakan perilaku, sikap guru, tenaga kependidikan dan peserta didik dalam memberikan contoh melalui tindakan-tindakan yang baik sehingga diharapkan menjadi panutan bagi peserta didik lain. Misalnya nilai disiplin ( kehadiran guru yang lebih awal dibanding peserta didik) , kebersihan, kerapihan, kasih sayang, kesopanan, perhatian, jujur, dan kerja keras dan percaya diri.

1. Pengkondisian

Pengkondisian yaitu penciptaan kondisi yang mendukung keterlaksanaan pendidikan karakter, misalnya kebersihan badan dan pakaian, toilet yang bersih, tempat sampah, halaman yang hijau dengan pepohonan, poster kata-kata bijak di sekolah dan di dalam kelas.

Hal tersebut diatas mengadopsi pengintegrasian nilai-nilai karakter yang dicetuskan oleh Pusat Kurikulum Kementrian Pendidikan Nasional (Samani : 2014) mensarankan empat kegiatan penting dalam pengintegrasian nilai-nilai karakter yaitu Pengembangan budaya sekolah dilakukan melalui kegiatan, yaitu: kegiatan rutin, kegiatan spontan, kegiatan keteladanan, dan pengkondisian.

* 1. **Pengintegrasian nilai-nilai karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler**

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan peserta didik di luar jam belajar kurikulum standar. Kegiatan ekstrakurikuler ditujukan agar siswa dapat mengembangkan kepribadian, bakat, dan kemampuannya bidang non akademik yang bertujuan positif untuk kemajuan dari siswa-siswi itu sendiri.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan di SDN 5 Lembang Cina terdiri dari Pramuka, seni tari, seni musik, olahraga berprestasi, olahraga tradisional, bimbingan keagamaan, polisi cilik, dan dokter cilik. Kegiatan tersebut masing-masing dilaksanakan pada siang hari selepas makan siang, sholat dhuhur dan istrahat. Hal tersebut sesuai dengan jadwal yang ditetapkan bersama stakeholder sekolah sehubungan dengan program *Full Day School.*

Untuk kegiatan ekstrakurikuler pramuka, kegiatannya dilaksanakan pada hari Jum’at. Pada hari ini peserta didik tetap belajar seperti hari-hari biasa namun setelah pukul 11.05 pembelajaran dihentikan guna persiapan sholat jum’at. Kembali seperti biasa pada pukul 14.00 peserta didik melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Kegiatan ini merupakan kegiatan yang wajib diikuti oleh seluruh peserta didik mulai dari kelas III hingga kelas VI. Kegiatan tersebut dipandang sangat perlu karena pada sesi ini membelajarkan kode kehormatan gerakan pramuka berupa Tri Satya dan Dasa Darma Pramuka.

Hal tersebut sejalan dengan pendapat Wiyani (2012) yang menyatakan bahwa Trisatrya dan dasadarma merupakan pedoman anggota gerakan pramuka baik dalam ucapan maupun dalam perbuatan yang mampu menjadikan peserta didik menjadi pribadi yang baik dan diharapkan dapat menerapkan nilai-nilai karakter dalam kegiatan hidup bermasyarakat, seperti berakhlak mulia dalam pergaulan dan disiplin dalam menjalankan norma-norma agama dalam kaitannya dengan orang lain.

Tak hanya kegiatan Pramuka yang dikembangkan di sekolah melainkan ada juga kegiatan dokter kecil. Gunawan, menjelaskan bahwa kegiatan ekstra kurikuler dokter kecil meliputi mengamatan kebersihan dan kesehatan pribadi, pengukuran tinggi dan berat badan, mendampingi penyuluhan kesehatan dalam hal distribusi obat cacing, vitamin dan lain-lain, pertolongan pertama pada kecelakaan (P3K), pengamatan kebersihan ruang UKS , warung sekolah, dan lingkungan sekolah.

Kegiatan polisi cilik merupakan kegiatan ekstrakurikuler yang pelaksanaannya merupakan kerjasama dengan Polres Bantaen, jelas Syamsul Nur. Adapun maksud dan tujuannya adalah untuk melakukan pembinaan disiplin dan pengenalan secara dini tentang keberadaan Polri dengan harapan ke depan para siswa menjadi mitra Polisi yang menguntungkan dalam menciptakan situasi aman serta dapat menjaga kedisiplinan dan ketertiban di sekolah serta rajin belajar.

Terkhusus pengintegrasian nilai-nilai karakter melalui ekstrakurikuler seni tari, seni suara, dan seni musik. Setiap peserta didik wajib memilih satu mata seni. Dari kegiatan ini kami dapat menginventalisir peserta didik yang memang berbakat di bidangnya masing-masing, bahas Nur Rahma Ramli selaku pembina kegiatan kesenian.

Sementara untuk kegiatan olah raga yang dikembang adalah sepakbola, bulu tangkis, bola volli, takrow, dan catur. Sementara a’longga, hadang, terompah. Pelaksanaan kegiatan ini berlangsung setiap hari kamis di minggu berjalan.

Tak kalah pentingnya dengan kegiatan lain, pembinaan ekstrakurikuler keagamaan diberi nama diniyah takmiliyah, hal ini sangat mendukung kegiatan mengaji/ tadarrus peserta didik di tempat mengaji mereka masing-masing yang tidak bisa mereka lakukan dikarenakan sekolah melaksanakan Full Day School (FDS). Jadi peserta didik memiliki waktu untuk menammatkan bacaan Qur’annya di sekolah. Hal tersebut sangat baik mudah, dikontrol dan mendapat dukungan dari orang tua siswa.”

Berbagai jenis pengembangan diri melalui kegiatan ekstrakurikuler yang dikembangkan di SDN 5 Lembang Cina Bantaeng, pada dasarnya bertujuan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, bakat, dan minat. Hal tersebut sesuai dengan Konsep dan pedoman Penguatan pendidikan Karakter (kemendikbud: 2016) yang menjelaskan bahwa Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pengembangan karakter yang dilaksanakan di luar jam pembelajaran (intrakurikuler).

Sejalan dengan kegiatan tersebut oleh Samani (2014 : 147) menguatkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler apa saja, bergantung kekhasan jenis dan tujuan kegiatan ekstrakurikuler tersebut, selalu ada nilai-nilai karakter yang dikembangkan.

* 1. **Faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan pendidikan karakter**

Keberhasilan pelaksanaan Penguatan pendidikan Karakter di SDN 5 Lembang Cina Bantaeng tidak terlepas dari adanya faktor pendukung dan penghambat. Beberapa faktor yang sangat mendukung keberhasilan Pelaksanaan Pendidikan karakter di SDN 5 Lembang Cina Bantaeng adalah komitmen, komunikasi, dan kerjasama yang dilakukan secara rutin antar komunitas sekolah, serta fasilitas sebagai sarana penunjang keberhasilan proses pendidikan di sekolah. yang tersedia di lingkungan sekolah.

Selain faktor pendukung masih terdapat faktor penghambat pelaksanaan pendidikan karakter di SDN, 5 Lembang Cina Kabupaten Bantaeng adalah letak lingkungan sekolah yang berdampingan dengan sekolah menengah sehingga sedikit mempengaruhi belajar siswa, kurangnya komunikasi antara pihak sekolah dengan orang tua tentang pentingnya Penguatan Pendidikan Karakter dan kesadaran peserta didik yang masih kurang terhadap penerapan nilai-nilai karakter.

**PENUTUP**

1. KESIMPULAN

Berdasarkan uraian hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. **Strategi Pelaksanaan Pendidikan Karakter di SDN. 5 lembang Cina Kabupaten Bantaeng**

Strategi pelaksanaan pendidikan karakter yang terapkan di SDN. 5 Lembang Cina Kabupaten Bantaeng, yaitub berbasis kelas, berbasis budaya sekolah, dan berbasis pengembangan diri melalui kegiatan ekstrakurikuler.

1. **Proses Pelaksanaan Pendidikan Karakter di SDN. 5 Lembang Cina Kabupaten Bantaeng**
   * + - 1. Berbasis Kelas
2. Mengintegrasikan Penguatan Pendidikan Karakter dalam Kurikulum
3. Mengintegrasikan Penguatan Pendidikan karakter melalui Manajemen Kelas.
   * + - 1. Berbasis Budaya Sekolah

Mengintegrasikan nilai-nilai karakter melalui budaya sekolah yang ditunjukkan dengan empat kegiatan, yaitu kegiatan rutin, kegiatan spontan, keteladanan, dan pengkondisian.

* + - * 1. Berbasis Pengembangan Diri melalui Kegiatan Ekstrakurikuler

Pengintegrasikan nilai-nilai karakter ke dalam kegiatan ekstrakurikuler di SDN. 5 Lembang Cina Kabupaten Bantaeng dilaksanakan melalui kegiatan Pramuka, diniyah takmiliyah, seni tari, seni musik, seni suara, olahraga prestasi, olahraga tradisional, dokter cilik, dan polisi cilik.

1. **Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Pendidikan Karakter**

Faktor pendukung pelaksanaan pendidikan karakter di SDN 5 Lembang Cina Kabupaten Bantaeng adalah Adanya adanya komitmen, kerjasama dan komunikasi dari komunitas sekolah, sarana dan prasarana yang cukup, dan adanya evaluasi rutin sekolah dalam melaksanakan pendidikan karakter. Sementara itu faktor penghambat pelaksanaan pendidikan karakter adalah lingkungan sekolah dan komunikasi yang kurang dengan orang tua peserta didik, dan masih kurangnya pemahaman peserta didik tentang pelaksanaan pendidikan karakter.

**S A R A N**

Setelah peneliti melakukan penelitian terhadap Pelaksanaan Pendidikan Karakter di SDN 5 Lembang Cina Kabupaten Bantaeng, maka beberapa saran yang dapat diajukan sebagai berikut:

1. Bagi kepala sekolah beserta *stakeholders* agar lebih meningkatkan komunikasi dengan orang tua siswa tentang pemberlakuan Full Day School (FDS) melalui parenting kelas.

2. Bagi kepala sekolah dan guru agar menjadi salah satu figur utama keberhasilan pendidikan karakter di lembaga sekolah, harus mampu menjadi suri tauladan yang baik bagi peserta didiknya.

3. Bagi kepala sekolah agar selalu memberikan pengawasan terhadap peserta didik sehingga peserta didik tidak melanggar aturan.

DAFTAR PUSTAKA

Agus Wibowo. (2012). *Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Aji, Galih Wicaksono.2011. Pelaksanaan Pendidikan Karakter di SMA Taruna Nusantara Magelang.[http://lib.unnes.ac.id/6727/diunduh tanggal 14 Februari 2017](http://lib.unnes.ac.id/6727/diunduh%20tanggal%2014%20Februari%202017)

Arifin Ahmad H, 2012. <https://ulilalbabjong.wordpress.com/2012/01/23/pendidikan-karakter-dan-budaya-sekolah> diakses pada tanggal 08 februari 2017

Azzet, Ahmad Muhaimin. 2010. *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia.* Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Gunawan, Heri. 2014, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta

Haq, Muhammad Faishal. 2016.*Implementasi Pendidikan Karakter (Studi Multikasus di MI Mujahidin dan SDN Jombatan 6 Kabupaten Jombang).*http://etheses.uin-malang.ac.id/3265/1/13760036.pdf diunduh tanggal 08 Februari 2017

Hidayat. 2015. *Implementasi Pendidikan Karakter di SD IT Wahda Islamiyah 01 Makassar.* Makassar: Perpustakaan Pascasarjana UNM Makassar

Husen, Ahmad. dkk. 2010. *Model Pendidikan Karakter bangsa* <https://www.scribd.com/document/62081186/Model-Pendidikan-Berkarakter>. Diunduh tanggal 27 Februari 2017

Kahono, P.C. 2015. Pramuka Membentuk Karakter Generasi Muda. Bandung: Puri Pustaka

Kementerian Pendidikan Nasional. 2010. *Desain Induk Pendidikan Karakter Kementerian Pendidikan Nasional.* Jakarta

Kementrian Pendidikan Nasional. 2011. *Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter.* Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum dan Perbukuan.

Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. 2016. Kajian Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter (PPK)*.* Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum dan Perbukuan.

Kesuma, Dharma dkk. 2014. *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktek di Sekolah*. Bandung Remaja Rosdakarya

SDN. 5 Lembang Cina Bantaeng, 2017. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan SDN. 5 Lembang Cina Kabupaten Bantaeng

Lickona, Thomas. 2013. Mendidik Untuk Membentuk Karakter. Jakarta: Bumi Aksara

Pidato Menteri Pendidikan Dalam Rangka Hardiknas. 2016. www.websitependidikan.com › diakses tanggal 09 februari 2017

PPs UNM Makassar, 2012, *Pedoman Penulisan Tesis dan Desertasi Program Pascasarjana UNM Makassar*. Makassar: Badan Penerbit UNM

Samani, Muchlas dan Hariyanto. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter.*Bandung: Remaja Rosdakarya

Sani, Ridwan Abdullah & Muhammad Kadri, 2016. *Pendidikan Karakter Mengembangkan Karakter Anak yang Islami.* Jakarta: Bumi Aksara

Saputri, Melliyana. 2013. Pelaksanaan *Pendidikan Karakter di SD Kasihan Kabupaten Bantul***.** eprints.uny.ac.id/25098/1/Mellyana%20 diunduh tanggal 19 Januari 2017

Subur. 2015. Pembelajaran Nilai Moral Berbasis Kisah. Yokyakarta: Kalimedia

Sugiyono, 2016. *MetodePenelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Wiyani, Novan Ardi. 2016. Pendidikan Karakter dan Kepramukaan. Yokyakarta: Citra Aji Parama

Yaumi, Muhammad. 2104. Pendidikan Karakter Landasan, Pilar & Implementasi. Jakarta: Prenadamedia Group

Zamroni. 2011. Dinamika Peningkatan Mutu. Yogyakarta: Gavin Kalam Utama.